

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Penulis Novel Tekad Penggugah Jiwa

Wahyudi Pratama (bisa dipanggil Yudi) lahir di Palopo, 24 Desember 1999. Alamat Pesantren Ar-Rosyid Pucungkidul Boyolangu Tulungagung. Seorang sarjana jurusan Hukum Internasional Universitas Hasanuddin dengan minat tinggi dalam kepenulisan. Hobinya menulis dan membaca. Dia merupakan penulis novel. Penulis dari beberapa novel fiksi yang memiliki pengalaman dalam penelitian dan kompetisi akademik. Pernah bekerja sebagai asisten penelitian dosen. Sekarang menjabat sebagai Sekretaris Jendral di Akademi Bahasa & Tahfidz Al-Qur'an (ABATA), sebuah program pengkaderan Mahasiswa full beasiswa S1 dengan konsep boarding school bertaraf Internasional di Tulungagung. Saat ini memegang peran utama sebagai *Vice President Of Iman Traveler Management* sekaligus pendiri komunitas lingkungan KEMARI (Kenali Maritim dan Bahari). Tertarik dengan berbagai hal tentang keislaman, kemaritiman, dan HAM (Hak Asasi Manusia). Motto hidup: "Aku menulis karena kata-kataku menguatkanmu". Akun Media Sosialnya seperti instagram/tiktok/Wattpad: @yudiipratama.¹

2. Karya dan Prestasi Wahyudi Pratama

Adapun karya perdananya novel *Cinta Androfobia* pada 2017 terbit secara *selfpublish*, dan *publish* lagi di BIP Imprint Gramedia 2018), Sebuah Penantian diterbitkan oleh Uwais, pada tahun 2017, *When a Son Lives Without Father* diterbitkan oleh Takis Publishing, pada tahun 2019, *Jurnal Rasa* diterbitkan oleh

¹Wahyudi Pratama (Penulis Novel), Wawancara melalui WhatsApp oleh peneliti, 25 Februari 2023

Grasindo Kompas Gramedia, pada tahun 2020, *Single Lillah* diterbitkan oleh Jaksamedia, pada tahun 2020, *Antara Kita* diterbitkan oleh Grasindo Kompas Gramedia, pada tahun 2021, *Fana* diterbitkan oleh Lumiere, pada tahun 2021, *Tekad Penggugah Jiwa* diterbitkan oleh Bukune, pada tahun 2021, dan *Single Karena Dia* diterbitkan oleh Bukune, pada tahun 2022.²

Berikut ini prestasi Wahyudi Pratama: 5 tahun terakhir juara 1 Putra Maritim Sulawesi Selatan 2017, Duta Maritim Indonesia 2017, Mahasiswa Berprestasi Fakultas Hukum UNHAS 2018, Juara 2 Debat Nasional Expo 2019, Duta Intelegensia ANTI Narkoba Sulawesi Selatan 2019, Juara 3 LKTI KEMARITIMAN tingkat Nasional 2019, Mahasiswa Terbaik ke 4 Berprestasi Fakultas Hukum UNHAS 2020.³

3. Identitas Novel

Judul	: Tekad Penggugah Jiwa
Penulis	: Wahyudi Pratama
Penerbit	: Bukune
Tahun Cetak	: 2021
ISBN	: 978-602-424-4
Tebal Halaman	: 202
Teks Bahasa	: Indonesia

4. Asal Mula Lahirnya Novel Tekad Penggugah Jiwa

Wahyudi mulai tertarik pada dunia tulis menulis awalnya dia suka membaca buku karya *Tere Liye*, *Habiburrahman El-Shirazy*, *Fiki Baiq*, dan beberapa yang disukai. Pada waktu SD dia suka membaca buku kancil mulai banyak menghabiskan waktu di perpustakaan begitu juga di SMP, pelajaran yang paling dia sukai adalah Bahasa Indonesia ketika disuruh membaca guru

² Wahyudi Pratama (Penulis Novel), Wawancara melalui WhatsApp oleh peneliti, 25 Februari 2023

³ Wahyudi Pratama (Penulis Novel), Wawancara melalui WhatsApp oleh peneliti, 25 Februari 2023

dan ditanya dia paling cepat menanggapi cerita rakyat, sejak itu dia mulai suka membaca cerita rakyat, cerpen, kemudian mulai suka membaca novel. Lalu ketika di SMP, mulai jatuh cinta dengan berbagai macam bacaan kecuali deretan angka. Beberapa kali mengikuti kompetisi cipta dan baca puisi tingkat kota, dan sering meraih juara. Ia mulai menulis saat dibangku SMA, dari buku diary, halaman belakang buku catatan, koran local, hingga narablog pribadi. Menulis dan membaca telah menjadi sebuah kebutuhan baginya. Sekarang tujuannya menulis untuk bermanfaat, sebab kata-kata menguatkan dan kata-kata pula bisa merubah hidup banyak orang. Dia mulai menjadi seorang penulis novel pada saat itu membuat naskah menulis di akun watsapp pribadi dan mengikuti sayembara menulis cerpen mendapatkan juara 1 dan juga mendapatkan terbit gratis dipublis oleh orang yang mengadakan lomba tersebut pada tahun 2017 adapun naskahnya berjudul Sebuah Penantian. Disitu awalnya dia menjadi seorang penulis novel dari tahun 2017 sampai sekarang awalnya iseng-iseng mengadakan launching kecil-kecilan di kota Makassar pada saat itu masih kuliah di bangku kuliah semester awal maba di Universitas Hasanuddin Makassar terbit di bulan Agustus 2017. Dia mulai menjadi seorang penulis novel karena tidak lain tujuannya untuk menebar manfaat kemudian yang terpenting pada saat itu hanya ingin menyalurkan hobbinya dan akhirnya benar-benar menjadi pekerjaan.⁴

Motivasi dia menjadi seorang penulis novel itu sebenarnya tidak muluk-muluk karenan tujuan adalah “Aku menulis kerana kata-kataku menguatkanmu”. Itu merupakan prinsipnya dari awal menulis, setiap saat menulis naskah selalu menitik beratkan pada harus bermanfaat harus menguatkan para pembacanya entah nanti ada yang baper terbawa arus cerita yang paling penting adalah dikuatkan dengan buku tersebut. Jadi

⁴Wahyudi Pratama (Penulis Novel), Wawancara melalui WhatsApp oleh peneliti, 30 Januari 2023

banyak ceritayang terangkum dalam novel fiksi yang akhirnya dia patahkan:“kisah ini akan seperti ini nantinya, akan menjadi pelajaran seperti ini nantinya”.

Alasan dia menulis novel Tekad Penggugah Jiwa adalah novel Tekad berdasarkan kisah nyata dari gus Azmi Askandar salah satu munsyid pelantun shalawat dari Blitar yang bergabung di grup hadroh syubbanul muslimin yang mana disetiap melantunkan shalawat memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh munsyid lain, kemudian gus Azmi tidak serta merta memiliki wajah yang tampan, akan tetapi juga memiliki suara yang memikat dan juga ketawadhu'annya. Ketika menjadi orang yang sudah banyak dikenal banyak orang beliau tetap rendah hati tetap menjadi Azmi seperti kita kenal, ada orang diluaran sana menganggap bahwa Azmi sombong, ketika dian terjun langsung, tinggal bareng, pergi bareng, pokoknya cukup lama untuk beberapa waktu yang menghabiskan waktu bersama beliau itu benar-benar tidak salah pilih menjadi narasumber novel Tekad Penggugah Jiwa *Alhamdulillah* menjadi novel *best seller*. Dalam penulisan novel Tekad Penggugah Jiwa, *Alhamdulillah* penulis tidak mempunyai kendala, karena *Alhamdulillah* penulis dan gus Azmi membangun kimestri dua-duanya itu klop. Jadi tidak ada kesulitan, mungkin dari segi bagaimana penulis menggambarkan sosok gus Azmi yang diterima sama khalayak umum, bagaimana ketakutan-ketakutan penulis ketika menuliskan gus Azmi yang benar-benar ia adalah gus Azmi yang tidak dikenal seperti itu kemudian dikenal. Jadi tidak ada kesulitan atau kendala tetapi ketakutan apakah nanti benar-benar diterima sebelum terbit, apakah nanti akan benar-benar diteima oleh khalayak umum, karena tidak sedikit juga yang menyukai keberadaan gus Azmi di tengah-tengah umat sebagai pelantun peshalawat yang menggugah jiwa.

Dan ketakutan penulis dalam berdakwah di dunia literasi tidak diterima dengan baik.⁵

5. Sipnopsis Novel Tekad Penggugah Jiwa

Novel Tekad Penggugah Jiwa karya Wahyudi Pratama menceritakan tentang kisah perjuangan dakwah seorang santri dalam membumikan shalawat, beliau merupakan anak dari seorang kiai yang kerap disapa dengan gus Azmi. Keluarga gus Azmi juga seorang penghafal Al-Qur'an. Semenjak beliau bergabung dalam grup hadroh shalawat dan menjadi munsyid yang terkenal di Jawa. Tidak disangka beliau bisa menarik perhatian banyak umat terlebih para generasi muda dan membuat mereka jatuh cinta pada shalawat, akan tetapi gus Azmi tidak mengharapkan popularitas, lebih tepatnya setelah banyak yang mengenalnya, gus Azmi semakin takut untuk mengekspresikan dirinya karena hidup ini seperti banyak yang mengawasi. Gus Azmi bergabung dengan grup hadroh Syubbanul Muslimin sejak SMP pada tahun 2016 dan berhenti pada tahun 2019 karena harus pindah pondok pesantren di Asshiddiqiyah 2 Batu Ceper, Tangerang, Jakarta Barat. Akan tetapi sampai sekarang masih berdakwah membumikan shalawat walaupun jarang bersama grup hadroh Syubbanul Muslimin.⁶

Dulu gus Azmi mondok di Pesantren Nurul Qadim Kalikajar Probolinggo Jawa Timur, yang merupakan asuhan dari KH. Hafidzoel Hakim Noer. Sekarang pindah ke pondok pesantren Asshiddiqiyah 2 Batu Ceper, Tangerang, Jakarta Barat, dulunya diasuh oleh Dr. KH. Noer Muhammad Iskandar SQ, sekarang dilanjutkan oleh putranya yang pertama.⁷ Sebenarnya gus Azmi mempunyai kakak, akan tetapi belum sempat terlahir di dunia karena uminya mengalami keguguran ke

⁵Wahyudi Pratama (Penulis Novel), Wawancara melalui WhatsApp oleh peneliti, 30 Januari 2023

⁶Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 46-92.

⁷Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 68-69.

tiga kali sebelum melahirkannya pada tahun 2003. Padahal segala macam cara sudah uminya lakukan dari mengikuti saran dari dokter untuk tidak mengkonsumsi buah-buahan dan pantang makan yang berkuah seperti bakso favorit uminya. Akhirnya dengan kekuatan doa umi dan abahnya yang saling menguatkan, akhirnya putra pertama dari kelahiran keempat terdengar di telinga mereka. Uminya harus melewati masa-masa sulit sebelum melahirkannya ke bumi Allah.⁸

Gus Azmi pernah bermimpi bertemu dengan orang yang sudah meninggal yaitu KH. Noer Muhammad Iskandar SQ. Di dalam mimpinya beliau menatap Gus Azmi dengan senyuman khasnya, beliau memakai jubah putih bersih dengan kopiah dan sorban dengan wajah bercahaya putih terang, Gus Azmi sampai kaget. Beliau berpesan kepada Gus Azmi, “anakku, janganlah engkau meninggalkan kebiasaanmu menziarahi makam-makam kami dan mendoakan kami, karena sesungguhnya aku ataupun mereka benar-benar merasa gembira dengan kedatanganmu pada hari jumat. Dengan demikian, bergembiralah semua orang mati yang ada di sekitar kuburanku. Dan teruslah bershalawat pada baginda Nabi, bumikan shalawat sampai suara merdumu mengagungkan nama Allah dan Rasul-Nya terdengar sampai ke langit tujuh. Aku akan senantiasa mendengar lantunan indah ayat-ayat suci Allah dari alam yang berbeda.”⁹

Walaupun Gus Azmi disibukkan dengan jadwal acara manggung bersama Syubbanul Muslimin di Lirboyo dan mengisi kajian dakwah online di salah satu stasiun TV sebagai dai setiap hari jumat bersama Mas Ahkam. Uminya meminta agar acara dai di TV diliburkan terlebih dahulu karena jadwalnya berbenturan uminya takut karena tidak bisa istirahat. Akan tetapi Gus Azmi meminta agar tidak dicancel, karena sudah menjadi amanah baginya dan menjadi bagian dari proses dakwah yang ditekuni,

⁸Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 28-29.

⁹Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 153-157.

membumikan shalawat dan terus belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi sebagai anak santri yang haus akan ilmu agama.¹⁰ Gus Azmi bertekad ingin berdakwah di jalan Allah yang selalu dalam limpahan rahmat Allah sampai akhir hayatnya. Shalawat adalah jalannya untuk meraih ridho Allah dan kelak berdamping dengan Rasulullah di Surga.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Ajaran Tasawuf Dalam Novel Penggugah Jiwa

Dalam novel *Tekad Penggugah Jiwa* terdapat ajaran tasawuf sebagai berikut:

a. Zuhud

Salah satu ajaran tasawuf yaitu zuhud yang terdapat pada novel *Tekad Penggugah Jiwa* di halaman 43-44.

“Logikanya seperi ini, mas... yang menjadi inti tujuan kita adalah tetap akhirat. Harta, tahta dan semacamnya hanyalah media, media untuk belajar ilmu agama. Jangan sampai ketika di dunia, kita sibuk memikirkan dunia *to’*.”¹²

Pada kalimat di atas menunjukkan pesan yaitu ajaran zuhud yang disampaikan oleh abahnya gus Azmi kepada gus Azmi, bahwa tujuan kita hidup di dunia ini untuk mencari bekal akhirat yaitu dengan belajar ilmu agama, jangan sampai kita hidup di dunia hanya mencari kenikmatan duniawi saja, boleh kita mencari untuk menyambung kehidupan di dunia ini, akan tetapi jangan sampai hati kita dipenuhi keinginan untuk terus mencari duniawi sampai-sampai hati kita tidak mengengingat Allah SWT. Karena pada hakikatnya sebelum kita terlahir di dunia sudah Allah jamin umur, rizki, jodoh, dan maut. Semua yang kita miliki kelak akan Allah SWT, mintai pertanggung jawaban.

¹⁰ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 166-168.

¹¹ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 195-202.

¹² Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 43-44.

Orang bersifat yang zuhud adalah orang yang berusaha hidup sederhana, dan tidak bermewah-mewahan, hanya saja menggunakan sesuatu untuk kebutuhan pokoknya. Zuhud adalah di dalam hati menghilangkan kecintaan terhadap harta dunia atau tidak berkeinginan untuk memilikinya. Bahkan Rasulullah Saw mempratekkan sikap zuhud dalam kehidupan, beliau lebih memilih untuk mengganjal perutnya dengan batu karena kelaparan dan rela tidur di atas tikar usang dari pada kenyang dan hidup dalam kenyamanan.

b. Sabar

Ajaran tasawuf yaitu sabar terdapat pada novel *Tekad Penggugah Jiwa* di halaman 28-29.

“Umi pernah cerita padaku kalau ia pernah tiga kali mengalami keguguran sebelum aku terlahir di tahun 2003 silam. Umi dan abah sampai prihatin bahkan mengira mereka tidak bisa memiliki anak.”¹³

Kalimat di atas menunjukkan ajaran tasawuf yaitu sikap sabar uminya gus Azmi ketika mendapatkan musibah berupa keguguran. Bersikap sabar ketika mendapatkan musibah merupakan sifat yang disukai oleh Allah SWT dan Rasulullah Saw. Ketika seorang hamba diuji oleh Allah SWT dengan musibah hendaknya bersikap sabar, tidak mengeluh dan menerimanya dengan ikhlas. Ketika seseorang menyadari bahwa semua yang ada di dunia ini adalah terjadi atas izin Allah SWT.

Kalimat di bawah ini juga merupakan ajaran tasawuf yaitu sabar terdapat pada halaman 116.

“Memang betul, titik terendah dalam hidup ini adalah kehilangan mereka yang kita sayang. Kehilangan itu sangat menyakitkan, bukan? Meski aku pribadi pun berusaha untuk tidak terlarut dalam kesedihan ini, tetapi tetap saja butuh waktu panjang untuk belajar mengiklaskan.”¹⁴

¹³ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 28-29.

¹⁴ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 116.

Kalimat di atas menunjukkan ajaran sabar yang dilakukan oleh Gus Azmi, ketika sedang mendapatkan musibah dari Allah SWT berupa kehilangan orang yang disayang. Ketika seseorang diuji dengan musibah maka harus menghadapinya dengan sabar, karena Allah tidak akan menguji hambanya di luar dari kemampuannya. Ketika seorang sufi di uji dengan ke sabarannya, jika bisa melewatinya maka seorang sufi akan naik ke maqamat (tingkatan) selanjutnya.

c. Tawadu'

Berikut merupakan ajaran tasawuf yaitu tawadu' yang terdapat pada halaman 4.

“Aku, si fakir ilmu.”

“Kira-kira itu panggilan yang cocok untukku, yang masih terus belajar menjadi sebaik-baik Hamba Allah yang sudah tentu jauh dari kesempurnaan. Dan sampai kapan pun, label si fakir ilmu akan selalu melekat dalam diri ini.”¹⁵

Kalimat di atas menunjukkan ajaran tasawuf yaitu sikap tawadhu' Gus Azmi (kerendahan hati Gus Azmi). Gus Azmi hanya mau dipanggil si fakir ilmu karena hamba Allah yang belajar mencari ilmu dan sampai kapan pun label si fakir ilmu akan selalu melekat dalam diri Gus Azmi.

Orang yang bersikap tawadu' akan menghilangkan rasa sombong dalam hatinya karena semua ilmu itu hanya Allah yang memberikannya dan manusia yang mengamplikannya dengan baik.

Kalimat di bawah ini juga merupakan ajaran tasawuf adalah tawadu' terdapat pada halaman 16.

“Saya masih penulis yang amatir, kok mas. Belum lama menekuni dunia novelis. Masih berproses dan masih harus banyak belajar.”¹⁶

Kalimat di atas menunjukkan sikap tawadu' yang dimiliki Tama, dimana dia telah menulis lima novel dan

¹⁵ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 4.

¹⁶ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 16.

menjadi seorang novelis, namun dengan kerendahan hatinya dia tidak mau disebut sebagai novelis oleh gus Azmi, akan tetapi dia hanya seorang penulis amatir dan masih berproses belajar.

Kalimat di bawah ini juga merupakan ajaran tasawuf ialah tawadu' terdapat pada halaman 19.

“Loh, mas Tama ini salah orang. Aku bukan siapa-siapa, mas. Hanya manusia biasa, yang memuja Allah dan mencintai baginda Rasulullah.”¹⁷

Kalimat di atas menunjukkan ajaran tawadu' yang dimiliki gus Azmi, gus Azmi tidak mau didambakan karena bukan siapa-siapa hanya manusia biasa yang pantas dipuja-puji hanya Allah SWT dan yang pantas diidolakan hanya Rasulullah Saw.

Kalimat di bawah ini merupakan juga ajaran tasawuf yaitu tawadu' terdapat pada halaman 81-82.

“*Laa talmizu anfusakum*, janganlah kamu mencela dirimu. Atau barang siapa yang mencela orang lain, maka sama halnya ia mencela dirinya sendiri. Dalam islam tidak diperbolehkan merendahkan diri sendiri, mas. Tetapi setiap muslim harus bersikap tawadhu' atau rendah hati ke semua orang. Jadi rendah diri dan rendah hati itu beda tafsir, *nggih*, mas.”¹⁸

Kalimat di atas menunjukkan pesan yang disampaikan oleh mas Ahkam, supaya gus Azmi tidak merendahkan diri sendiri karena, di dalam islam merendahkan diri sendiri merupakan sikap yang tidak baik, akan tetapi seorang muslim harus mempunyai sikap tawadhu' (rendah hati) kepada semua orang.

Kalimat bawah ini juga merupakan nilai tasawuf ialah tawadhu' terdapat pada halaman 100.

“Tak ada yang pantas dijadikan idola selain Rasulullah. Tak ada yang pantas dipuja-puji selain

¹⁷ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 19.

¹⁸ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 81-82.

Allah Azza Waajallah. Kita hanyalah kumpulan manusia-manusia yang tak berdaya di hadapannya, yang berusaha menjadi sebaik-baiknya hamba dan taat pada agama Allah.”¹⁹

Kalimat di atas menunjukkan sikap tawadu’ yang dimiliki Gus Azmi, dia tidak menginginkan di idolakan banyak orang karena yang pantas di idolakan hanya Rasulullah Saw dan hanya Allah yang pantas dipuja-puji. Kita hidup di dunia ini hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mengikuti apa yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw untuk tidak bersifat sombong kepada semuanya karena sifat itu adalah sifat yang tercela dan Allah SWT tidak menyukai orang yang sombong.

d. Tawakkal

Kalimat di bawah ini merupakan ajaran tasawuf adalah tawakkal terdapat pada halaman 29.

“Padahal segala macam cara sudah umi lakukan, dari mengikuti saran dokter untuk tidak dulu mengkonsumsi buah-buahan dan pantang memakan yang berkuah, seperti bakso favorit umi. Namun dengan kekuatan doa umi dan abah yang saling menguatkan, akhirnya tangisan pertama dari kelahiran keempat terdengar di telinga mereka. Suara tangisan bayi yang keluar dari rahim umi dengan penuh perjuangan membuat abah bergetar saat itu. Aku yang seharusnya memiliki kakak tapi apa daya, umi harus melewati masa-masa sulit sebelum aku lahir ke bumi Allah.”²⁰

Kalimat di atas menunjukkan sikap tawakkal yang dimiliki oleh umi dan abinya Gus Azmi, yaitu berserah diri kepada Allah terhadap segala keputusannya. Umi dan abahnya Gus Azmi di uji dengan kehilangan janinnya berkali-kali akan tetapi tetap

¹⁹ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 100.

²⁰ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 29.

berusaha dan berdoa kepada Allah SWT, dan menyerahkan semuanya hanya kepada-Nya. Akhirnya hasil dari kesabaran umi dan abahnya, beliau mendapatkan anak yang terlahir di dunia yaitu gus Azmi.

Pada hakikatnya tawakkal adalah menyerahkan segala ketentuan hanya kepada Allah SWT, dan juga diimbangi dengan ikhtiar dengan menyakini bahwa Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Pemberi rizki, pencipta yang menghidupkan, yang mematikan, tiada illah selain-Nya.

e. Rida

Kalimat di bawah ini merupakan ajaran tasawuf yaitu rida terdapat pada halaman 119.

“Saat ini hati kami sedang berusaha terlihat tegar, meski sebenarnya jauh dilubuk hati terdalam kami sangat kehilangan. Kiai Noer memiliki tempat tersendiri disetiap hati keluarga, dan seluruh kerabat yang menyayangi dan menghormati beliau.”²¹

Kalimat di atas menunjukkan ajaran tasawuf yaitu rida keluarga gus Azmi kepada Allah SWT, ketika menerima musibah dengan hati yang ikhlas segala ketentuan dari Allah SWT. Gus Azmi dan keluarga di uji oleh Allah SWT, berupa kehilangan kakeknya, berusaha bersikap ikhlas dan tegar walaupun sebenarnya itu merupakan suatu yang sangat berat dan harus menerima takdir yang telah Allah SWT, tulis sebelum terlahir di dunia.

2. Karakteristik Tasawuf Dalam Novel Penggugah Jiwa

Karakteristik tasawuf dalam novel Tekad Penggugah Jiwa lebih condong pada tasawuf akhlaki, berikut ini merupakan kalimat yang menggambarkan tasawuf akhlaki:

²¹ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 119.

a. *Takhalli*

Takhalli, terdapat pada halaman 98:

“Cara kita melihat Allah adalah dengan mengingat. Jika kita selalu ingat Allah, hati kita tenang, mas. Kita tidak perlu khawatir dengan apa pendapat orang tentang kita. Fokus ke diri saja, dan lakukan yang terbaik versi mas dan versi Allah.”²²

Kalimat di atas yang dikatakan oleh uminya Gus Ami menggambarkan nilai *takhalli* (membersihkan hati dari hal-hal yang berhubungan dengan duniawi), Gus Azmi khawatir dengan popularitasnya saat ini karena takut tidak bisa amanah terhadap tanggung jawab yaitu memberikan manfaat terhadap orang lain. Akan tetapi uminya mengingatkan bahwa kita harus kembali menyerah kesemua pada Allah dan mengingat Allah dengan hati yang tenang.

b. *Tahalli*

Tahalli, terdapat dalam novel *Tekad Penggugah Jiwa* halaman 130-131:

“Di saat kesedihan melanda, semua orang memperbanyak zikir dan tetap berada di jalan Allah. saat-saat seperti inilah keluarga harus saling menguatkan imun dan iman harus tetap terjaga dengan baik. Bukan saling menangi satu sama lain.”²³

Kalimat di atas dikatakan oleh Gus Azmi menggambarkan nilai *tahalli* (menghiasi diri dari akhlak terpuji dan berusaha membiasakannya lahir maupun batin), walaupun terkena musibah keluarga Gus Azmi tidak boleh sampai ibadahnya dengan Allah terputus, kita harus lebih dekat dengan-Nya. Seperti yang diceritakan dalam novel ini, bahwa keluarga Gus Azmi lebih dekat dengan Allah melalui dzikir dan tetap

²² Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 98.

²³ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 130-131.

beribadah sehingga lebih dekat berada di jalan Allah, dan terus menjalankan rutinitasnya.

Pada kalimat halaman 178, juga terdapat karakteristik tasawuf akhlaki ialah *tahalli* sebagai berikut:

“Aku bersemayam di antara dua sujud, bermunjad memohon pertolongan pada Allah untuk keteguhan hati agar tetap kukuh di umur yang semakin berkurang.”²⁴

Kalimat di atas yang dikatakan oleh gus Azmi menggambarkan nilai *tahalli*. Di umurnya, gus Azmi yang semakin berkurang, beliau semakin mendekatkan diri kepada Allah, dengan melakukan ibadah dan bermunjad memohon agar tetap diberikan keteguhan hati untuk selalu mengingat-Nya.

c. *Tajalli*

Pada kalimat halaman 84, terdapat karakteristik tasawuf akhlaki adalah *tajalli* sebagai berikut:

“Malam itu sorakan majelis mulai menggema, membuat suasana semakin meriah. Aku dan mas Ahkam saling melempar tatapan, dalam hati aku bermunajat, *MaasyaAllah*, semua merindu Baginda Nabi. Sampaikanlah salam kami padanya malam ini, *Ya Rab...*”

“Kami pun membuka shalawat dengan menyeru nama Allah dan Rasulullah. Pukulan rebana mengiringi suaraku dan mas Ahkam. Lagu yang kami lantunkan kali ini bercerita tentang kecintaan kami pada shalawat dan kerinduan kami pada Baginda Nabi.”²⁵

Kalimat di atas yang dikatakan gus Azmi menggambarkan nilai *tajalli* (terbukanya nur ghaib atau nur illahi, terbiasa melakukan perbuatan terpuji sehingga tumbuh rasa cinta kepada-Nya dan rasa rindu kepada-

²⁴ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 178.

²⁵ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 84.

Nya), pada malam itu mereka bershalawat dan menyebut nama Allah dan Rasulullah, membuat hati tenang melalui majelis shalawat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Ajaran Tasawuf Dalam Novel Tekad Penggugah Jiwa

Sebelumnya telah dipaparkan ajaran tasawuf yang ditemukan dalam novel Tekad Penggugah Jiwa pada subab sebelumnya, maka dari itu penulis akan membahas lebih luas yaitu sebagai berikut:

a. Zuhud

Zuhud, menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, adalah menjauhi keduniaan dan berpaling darinya dari segenap hati dan fisik (perilaku zuhud bukan berarti meninggalkan dunia secara total (anti dunia) dengan hidup miskin, akan tetapi selalu sadar bahwa segala sesuatu hanya kepada Allah (hatinya tidak dipenuhi dengan nafsu duniawi), dan selalu ikhlas beramal menggunakan dunia untuk kemaslahatan orang lain, saudara-saudara, dan agama).²⁶

Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 32. Artinya: "Dan kehidupan dunia ini, hanyalah permainan dan sendau gurau, sedangkan negeri akhirat itu sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa".

Dalam novel Tekad Penggugah Jiwa terdapat ajaran tasawuf yaitu zuhud yang terdapat pada halaman 43-44.

"Logikanya seperi ini, mas... yang menjadi inti tujuan kita adalah tetap akhirat. Harta, tahta dan semacamnya hanyalah media, media untuk belajar ilmu agama. Jangan sampai ketika di dunia, kita sibuk memikirkan dunia to'".²⁷

²⁶ Tajul Arifin dan Aceng Wandu Wahyudin, *Konsep Zuhud Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, (Suryala: Istiqamah Jurnal Ilmu Tasawuf, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, 2022).

²⁷ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 43-44.

Pada kalimat di atas yang dikatakan oleh abahnya gus Azmi pada gus Azmi, bahwa tujuan kita hidup hanyalah untuk akhirat, harta, tahta dan semacamnya hanyalah media untuk bertahan hidup di dunia. Jangan sampai ketika kita di dunia kita memikirkan dunia saja. Kita boleh bekerja untuk mencari harta akan tetapi hati kita selalu mengingat Allah SWT.

Bersikap zuhud kepada Allah harus seimbangan antara hidupan di dunia dan bekal di akhirat. Kita boleh mencari kenikmatan di dunia akan tetapi hati kita harus ingat kepada Allah SWT dan jangan sampai terlena akan kenikmatan duniawi. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa, hakikat zuhud adalah meninggalkan sesuatu yang dikasihi dan berpaling darinya kepada sesuatu yang lain yang lebih baik darinya karena menginginkan sesuatu di akhirat.²⁸ Menurut Hamka, orang yang bersikap zuhud adalah orang yang tidak dipengaruhi oleh kenikmatan duniawi seperti memiliki harta akan tetapi dalam hatinya terpengaruh oleh semua itu, dirinya hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁹ Zuhud kepada dunia berarti mengkosongkan diri dari kesenangan dunia untuk ibadah. Zuhud tidak menghalangi orang mencari kekayaan sebanyak-sebanyaknya, zuhud tidak menyuruh berpangku tangan. Tetapi zuhud memerintahkan agar seseorang tidak terpengaruh oleh harta yang telah dikumpulkan.³⁰

Diceritakan dalam buku *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah* karya Halimah Alaydrus. Ada kisah nilai sikap zuhud, bahwa Ustazah Maryam bercerita kepadanya di kota Tarim Yaman Hadramaut. Ada seorang anak remaja yang memanggil beliau dan

²⁸ A. Bachrun Rifa'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 207.

²⁹ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987), 228.

³⁰ Yunasril Ali, *Pilar-pilar Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 54.

memintanya mendekat, lalu mengajaknya menepi di sudut ruangan untuk berbicara dengannya. Beliau di minta untuk menjadi saksi untuk ibunya bahwa, ibunya hanya memiliki 2 buah baju, 2 buah kerudung, mukena, sepasang sandal, sebuah sisir, cermin, piring Al-Quran, tasbih dan sajadah. Dia tidak memegang satu senpun uang, tidak memiliki perhiasan, rumah, barang atau perabotan apapun. Ketika ada yang memberikannya uang maka di hari itu juga uang tersebut dishadaqohkan. Anaknya pernah bertanya kepada ibunya kenapa melakukan itu semua, karena beliau tidak mau membawa apapun kecuali sekedar yang diperlukan untuk bertahan hidup sehingga nantinya tidak ada proses hisab yang panjang kelak.³¹

b. Sabar

Sabar, menurut Imam Al-Ghazali adalah usaha dalam menahan nafsu atau hal-hal yang menjauhkan dari agama. Al-Ghazali membagi sabar dalam beberapa macam, yaitu: pertama, sabar yang berhubungan dengan sandaran sabar (keadaan). Kedua, sabar berdasarkan kekuatan dan lemahnya. Ketiga, sabar yang berdasarkan hukumnya. Keempat, sabar yang berdasarkan kondisi yang menimpa seseorang.³² Sedangkan menurut Buya Hamka, sabar merupakan suatu sikap jiwa yang besar dan terlatih dengan mengendalikan diri tabah dalam menghadapi segala ujian dengan disertai rasa syukur kepada Allah dan memegang teguh ketakwaan.³³

Dalam Al-Qur'an banyak menyebutkan term sabar kurang lebih 70 kali penyebutan, dan buah dari kesabaran. Dengan penyebutan sebanyak itu tentunya sabar berarti mempunyai banyak makna yang

³¹ Halimah Alaydrus, *Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah*, (Jakarta: Wafa Production, 2009), 33-37.

³² Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, Beirut: Dar Ma'rifah, Juz 4, 217.

³³ Hadi, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an*, (Jurnal Madina: Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Humaniora, 2018).

mendalam dalam tingkatan ibadah. Kesabaran sangat berhubungan erat dengan manajemen hati, karena kesabaran merupakan karakter khusus yang dimiliki manusia.³⁴ Seperti sirah nabi Muhammad Saw, ketika menyebarkan agama islam, beliau mengalami cobaan yang sangat berat dan bertubi-tubi. Ada yang mentang dakwah nabi. Sampai melempar dengan kotoran hewan, menimpuk dengan batu dan lain-lain. Akan tetapi nabi tetap saja sabar menghadapi kaumnya dan buah dari kesabaran akhirnya kaum nabi mau mengikuti dan masuk agama islam, sampai sekarang agama islam sampai di penjuru dunia.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahqaf ayat 35 Artinya:”Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati dan janganlah engkau meminta agar azab disegerakan untuk mereka. pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah mereka tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan. Maka tidak ada yang dibinasakan kecuali kaum yang fasik (tidak taat kepada Allah).” Pada kalimat halaman 28-29, menggambarkan ajaran sabar yaitu:

“Umi pernah cerita padaku kalau ia pernah tiga kali mengalami keguguran sebelum aku terlahir di tahun 2003 silam. Umi dan abah sampai prihatin bahkan mengira mereka tidak bisa memiliki anak.”³⁵

Kalimat di atas yang diceritakan oleh Gus Azmi menunjukkan nilai tasawuf yaitu sabar umi dan abahnya Gus Azmi mengalami musibah berupa keguguran berkali-kali dan buah dari kesabaran mereka akhirnya mereka dikaruniai anak oleh Allah SWT, yaitu Gus Azmi.

³⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumu al-din*, 136.

³⁵ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 28-29.

Maka dari itu islam tidak memperbolehkan mengkhawatirkan sesuatu yang belum tentu kita tahu, karena sesuatu yang baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah SWT, dan sesuatu yang tidak kita sukai itu bisa jadi baik menurut Allah SWT.

Diterangkan didalam Al-Qur'an Surat As-Saffat ayat 100-111, bahwa kisah nabi Ibrahim yang mengira tidak akan memiliki keturunan, karena sudah menikah bertahun-tahun belum dikaruniai anak oleh Allah SWT. Dengan kesabaran nabi Ibrahim akhirnya, diusia senjanya nabi Ibrahim baru Allah karuniai anak laki-laki. Jika Allah SWT berkehendak dan mengizinkan maka akan terjadi karena sesuatu yang tidak mungkin bagi manusia mungkin bagi Allah SWT.³⁶

Pada kalimat halaman 116, menggambarkan ajaran sabar:

“Memang betul, titik terendah dalam hidup ini adalah kehilangan mereka yang kita sayang. Kehilangan itu sangat menyakitkan, bukan? Meski aku pribadi pun berusaha untuk tidak terlarut dalam kesedihan ini, tetapi tetap saja butuh waktu panjang untuk belajar mengiklaskan.”³⁷

Kalimat di atas menunjukkan ajaran tasawuf yaitu sabar yang dikatakan oleh Gus Azmi, ketika mendapatkan musibah dari Allah SWT, kehilangan kakeknya. Meskipun bagi beliau itu membutuhkan waktu yang panjang untuk belajar mengikhlaskannya. Pada waktu itu perasaan mereka sedih kehilangan akan tetapi mereka harus sabar dan ikhlas terhadap apa yang telah terjadi karena pastinya kita di uji sesuai dengan kemampuannya, dan sesuatu yang bernyawa pasti akan

³⁶Maulidia, dkk, *Mencetak Generasi yang Berakhlak Mulia: Perspektif Pendidikan dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar pada QS. As-Saffat Ayat 100-111*, (Kalimantan: Jurnal Syams IAIN Palangka Raya, 2021), 4.

³⁷Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 116.

Allah SWT, ambil karena kita hidup di dunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Kisah sikap sabar Nabi Muhammad. Nabi Muhammad Saw, diuji oleh Allah SWT kehilangan orang yang disayang mulai dari kehilangan anak-anaknya dan hanya yang tersisa yaitu sayidah Fatimah yang menjadi penurus keturunan nabi. Nabi juga diuji lagi kehilangan orang yang disayangi beliau yaitu sayidah Khadijah orang yang berjuang bersama nabi memberikan hartanya dan semuanya untuk dakwah nabi. Tetapi bagi nabi itu semuanya sangat sulit akan tetapi nabi tetap menghadapi sabar, ikhlas, dan kuat menghadapi semua ujian dari Allah SWT.³⁸ Bahwa semuanya pasti akan ada hikmahnya yaitu bahwa semua yang bernyawa pasti akan berpulang kepada Allah SWT.

c. Tawadu'

Tawadu', menurut Abu Yazid Al-Bustami adalah tidak memperlihatkan kedudukan dan kondisi dirinya serta tidak memandang jelek orang lain.³⁹ Sedangkan menurut Al-Hudd, tawadhu' yaitu merendahkan diri tanpa menghinakannya sehingga muncul rasa peramaan antara sesama, saling menghormati terhadap orang lain, toleransi, rasa senasib, dan cinta kepada keadilan, rasa saling mengasihi antara satu dengan yang lain.⁴⁰ Tawadu' adalah sifat yang menunjukkan kerendahan hati terhadap sesuatu yang diagungkan.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Furqan ayat 63 Artinya: "Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi

³⁸ Aisyah Abdurrahman, *Biografi Istri & Putri Nabi*, (Jakarta: Ummul Qura, 2018), 479-559.

³⁹ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Madarij al-Salikin Syarh Manazil al-Sa'irin*, 342.

⁴⁰ Ulfatun Munawaroh dan Hepi Wahyuningsih, *Hubungan Antara Tawadhu' dan Kesejahteraan Psikologi Pada Mahasiswa Santri*, (Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2018), 14.

dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, salam.”

Pada kalimat halaman 4, menggambarkan ajaran tawadu’:

“Aku, si fakir ilmu.”

“Kira-kira itu panggilan yang cocok untukku, yang masih terus belajar menjadi sebaik-baik Hamba Allah yang sudah tentu jauh dari kesempurnaan. Dan sampai kapan pun, label si fakir ilmu akan selalu melekat dalam diri ini.”⁴¹

Kalimat di atas menunjukkan ajaran tasawuf yaitu sikap tawadhu’ gus Azmi (kerendahan hati gus Azmi). Gus Azmi hanya mau dipanggil si fakir ilmu karena hamba Allah yang belajar mencari ilmu dan sampai kapan pun label si fakir ilmu akan selalu melekat dalam diri gus Azmi.

Pada kalimat halaman 16, menggambarkan juga menggambarkan ajaran tasawuf yaitu tawadu’:

“Saya masih penulis yang amatir, kok mas. Belum lama menekuni dunia novelis. Masih berproses dan masih harus banyak belajar.”⁴²

Kalimat di atas menunjukkan sikap tawadu’ yang dimiliki Tama melalui perkataan Tama, dimana dia merendahkan hatinya karena pujian dari gus Azmi bahwa Tama adalah seorang novelis, tetapi Tama membalas dengan perkataan hanya seorang penulis amatir yang masih berproses dan masih harus banyak belajar.

Kalimat pada halaman 19, menggambarkan nilai tawadu’:

“Loh, mas Tama ini salah orang. Aku bukan siapa-siapa, mas. Hanya manusia biasa, yang

⁴¹ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 4.

⁴² Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 16.

memuja Allah dan mencintai baginda Rasulullah.”⁴³

Kalimat di atas yang disampaikan oleh gus Azmi bahwa gus Azmi tidak bersikap sombong karena pujian dari Tama. Gus Azmi merendahkan hatinya yaitu pada kalimat di atas yang dikatakan oleh gus Azmi, bukan siapa-siapa hanya hamba Allah dan mencintai baginda Rasulullah.

Pada kalimat halaman 81-82, menggambarkan nilai tawadu’:

“*Laa talmizu anfusakum*, janganlah kamu mencela dirimu. Atau barang siapa yang mencela orang lain, maka sama halnya ia mencela dirinya sendiri. Dalam islam tidak diperbolehkan merendahkan diri sendiri, mas. Tetapi setiap muslim harus bersikap tawadhu’ atau rendah hati ke semua orang. Jadi rendah diri dan rendah hati itu beda tafsir, *nggih*, mas.”⁴⁴

Kalimat di atas merupakan untuk bersikap tawadu’ yang dijelaskan oleh mas Ahkam pada gus Azmi, yaitu kita tidak boleh merendahkan diri kita sendiri akan tetapi kita bersikap tawadu’ atau rendah hati kepada semua orang. Karena sikap sombong sangat tidak baik karena Allah SWT membenci orang-orang yang bersikap sombong.

Pada kalimat halaman 100, yang dikatakan oleh gus Azmi bahwa:

“Tak ada yang pantas dijadikan idola selain Rasulullah. Tak ada yang pantas dipuja-puji selain Allah Azza Waajallah. Kita hanyalah kumpulan manusia-manusia yang tak berdaya di hadapan-Nya, yang berusaha menjadi

⁴³ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 19.

⁴⁴ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 81-82.

sebaik-baiknya hamba dan taat pada agama Allah.”⁴⁵

Kalimat di atas menunjukkan sikap tawadu’ yang dimiliki Gus Azmi, yaitu tidak merasa sombong ketika diidolakan dan dipuji karena hanya Rasulullah yang pantas dijadikan idola dan hanya Allah yang pantas dipuja-puji. Seseorang yang mempunyai sifat tawadhu’ akan melihat kebesaran Allah SWT, dan akan terbuka hati melihat sifat-sifat dari Allah SWT. Kita dihadapan Allah SWT, sama karena pada hakikatnya manusia diciptakan hanya untuk menyembah Allah SWT.

Kisah sikap tawadu’ Nabi Musa pada saat itu beliau kaya akan ilmu dan merasa dirinya yang memiliki ilmu yang sempurna, kemudian Allah SWT menegurnya dan mengatakan bahwa ada yang lebih tinggi ilmunya dan ia mendapatkan ilmu langsung dari Allah SWT tanpa perantara, dia adalah Nabi Khidir, setelah itu Nabi Musa ingin menemui Nabi Khidir dengan berharap beliau mau mengajarnya ilmu yang telah diberikan oleh Allah SWT. Nah sikap yang dimiliki Nabi Musa pada saat itu merasa sombong karena kaya akan ilmu, akan tetapi Allah SWT menegurnya dan Nabi Musa bersikap tawadhu’.⁴⁶

d. Tawakkal

Tawakkal, menurut Harun Nasution yaitu berserah diri pada takdir dan keputusan Allah SWT.⁴⁷ Sementara itu, menurut Al-Qusyairi, tempat tawakkal adalah di dalam hati. Seorang hamba percaya bahwa takdir adalah kehendak Allah. Jika ada yang sulit, maka itu adalah karena takdir-Nya. Dan jika Dia sesuai (dengan keinginan kita) maka itu karena kemudahan-

⁴⁵ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 100.

⁴⁶ Nurhasanah, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Musa a.s Dan Nabi Khidir a.s (Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 60-82)*, Jurnal Institut Agama Islam Sultan Muhammad Saifuddin Sambas, 2018, 9.

⁴⁷ Amril, *Akhlak Tasawuf Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia*, 79-80.

Nya.⁴⁸ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, tawakkal adalah amalan dan penghambaan diri dengan menyandarkan segala urusan hanya kepada Allah semata, percaya, berlindung kepada-Nya dan ridha terhadap segala sesuatu yang menimpanya, dengan keyakinan bahwa Allah akan memberikannya segalanya dengan cukup dan tetap bekerja keras untuk mendapatkannya.⁴⁹

Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah ayat 51. Artinya:”Katakanlah (Muhammad), Tidak akan menimpa kami melainkan apa yangtelah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertakwallah orang-orang yang beriman.”

Pada kalimat halaman 29, yang ceritakan oleh gus Azmi bahwa:

“Padahal segala macam cara sudah umi lakukan, dari mengikuti saran dokter untuk tidak dulu mengkonsumsi buah-buahan dan pantang memakan yang berkuah, seperti bakso favorit umi. Namun dengan kekuatan doa umi dan abah yang saling menguatkan, akhirnya tangisan pertama dari kelahiran keempat terdengar di telinga mereka. Suara tangisan bayi yang keluar dari rahim umi dengan penuh perjuangan membuat abah bergetar saat itu. Aku yang seharusnya memiliki kakak tapi apa daya, umi harus melewati masa-masa sulit sebelum aku lahir ke bumi Allah.”⁵⁰

Pada kalimat di atas menunjukkan ajaran tawakkal yang dimiliki oleh umi dan abinya gus Azmi, beliau pasrah kepada Allah SWT, terhadap segala

⁴⁸ Pupu Fakhurrozi, dkk, *Internalisasi Nilai Tawakal Pada Santri di Pondok Pesantren Badrul Ulum Al-Islam*, (Depok: Jurnal At-Tanbami Universitas Indonesia, 2018), 15.

⁴⁹ Abdul Aziz Ajhari Dkk, *Jalan Menggapai Ridho Allah* (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019).

⁵⁰ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 29.

keputusan-Nya. Dan dimbangi dengan ikhtiar mengikuti saran dari dokter dan berdoa. Dengan sikap tawakkal mereka kepada Allah SWT, mereka akhirnya dikaruniai putra yaitu gus Azmi.

Seorang hamba harus percaya dan menerima semua cobaan dan kesulitan dengan sabar. Seseorang yang mempercayai hatinya menjadi damai karena dia percaya akan keadilan dan rahmat-Nya. Namun, jika seseorang yang menyerah dan tidak berusaha hanya semata-mata bertawakkal kepada Allah, adalah orang yang dusta. Jadi ikhtiar tanpa tawakkal akan membuat jiwanya selalu resah dan gelisah. Sebaliknya jika ikhtiar dilengkapi dengan tawakkal akan muncullah pikiran yang tentram karena puncak dari segala usaha diiringi dengan ketakwaan kepada Allah SWT.⁵¹

Kisah sikap tawakkal Nabi Ya'qub tidak bisa menghadapi anak-anaknya karena ulah anak-anaknya Nabi Ya'qub tidak punya pilihan selain mengizinkan Bunnyamin pergi ke Mesir bersama saudara-saudaranya dan menasihati anak-anaknya untuk masuk Mesir melalui pintu yang berbeda, pada saat itu sedang menghadapi situasi krisis seperti kelaparan yang menimpa dirinya. Nabi Ya'qub hanya bisa berserah diri kepada Allah SWT dan berdoa agar anak-anaknya selamat. Sikap pantang menyerah adalah sikap yang paling terlihat dari Nabi Ya'qub. Al-Qur'an menyebutkan bahwa setidaknya sikap ini dapat diamati dalam tiga situasi, yakni pertama, ketika keluarganya ditimpa kekurangan akibat paceklik, hingga anak-anaknya hanya bisa membawa barang-barang yang nilainya kecil. Kedua, ketika anaka-anak Nabi Ya'qub melakukan perjalanan panjang dan penuh resiko saat menuju Mesir. Dan ketiga, Nabi Ya'qub berpesan

⁵¹ Abdul Ghoni, *Konsep Tawakkal Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakkal menurut M. Quraish Shihab dan Yunani Nasution*, (Semarang: Jurnal An-Nuha, UIN Walisongo Semarang, 2016), 3-4.

kepada anak-anaknya agar tidak berputus asa mencari keberadaan Nabi Yusuf. Sikap pantang menyerah tidak hanya menjadi ciri kepribadian Nabi Ya'qub juga beliau jadikan sebagai bekal kepada anak-anaknya saat jauh darinya.⁵²

e. Rida

Rida, menurut Ibnu Al-Kaff yaitu kerelaan hati menerima segala ketentuan Tuhan dan keikhlasan hatinya terhadap yang diridhai oleh Allah SWT. Menurut Rabi'ah Al-Adawiyah rida adalah gembira menerima musibah seperti gembira ketika menerima nikmat dari Allah SWT. Ada tiga tingkatan rida sebagai berikut: Pertama, rida secara umum, yaitu rida kepada Allah sebagai Rabb membenci ibadah kepada selain-Nya. Rida kepada Allah sebagai Rabb, artinya tidak mengambil penolong selain Allah dan hanya Allah-lah satu-satunya penolong. Kedua, Rida terhadap Allah. Rida terhadap Allah meliputi ridha terhadap qada' dan qadar-Nya yang merupakan perjalanan orang-orang. Ketiga, ridha dengan rida Allah. Seorang hamba menyerahkan apa pun keputusan dan pilihan hanya kepada Allah SWT.⁵³

Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah ayat 72. Artinya: "Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga 'And. Dan keridhaan Allah lebih besar".

Pada kalimat halaman 119, yang dikatakan oleh Gus Azmi bahwa:

"Saat ini hati kami sedang berusaha terlihat tegar, meski sebenarnya jauh dilubuk hati

⁵² Naili Zhafirah dan Zainuddin, *Peran dan Sikap Nabi Ya'qub dalam Mengembangkan Karakter Anak Perspektif Al-Qur'an*, (Aceh: Jurnal of Qur'anic Studies, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 8-9.

⁵³ Tamami, *Psikologi Tasawuf*, 191.

terdalam kami sangat kehilangan. Kiai Noer memiliki tempat tersendiri disetiap hati keluarga, dan seluruh kerabat yang menyayangi dan menghormati beliau.”⁵⁴

Pada kalimat di atas yang dikatakan oleh Gus Azmi, menunjukkan ajaran tasawuf yaitu rida ketika menerima musibah berusaha dengan hati yang tegar meskipun sangat kehilangan. Semua yang terjadi merupakan ketentuan dari Allah SWT. dan kita harus ridha terhadap qadha’ dan qadar Allah SWT.

Ketika seseorang menerima apapun segala keputusan dari Allah SWT, baik itu berkaitan dengan qadha’ dan qadar maka Allah SWT akan ridha terhadap hamba-Nya. Menurut para sufi, ridha kepada Allah adalah tidak menentang qadha’ dan qadar Tuhan, menerimanya dengan senang hati, menghilangkan benci sehingga yang tersisa hanyalah perasaan senang dan gembira, merasa senang menerima musibah dengan perasaan senang menerima nikmat.⁵⁵ Orang yang ridha kepada Allah SWT, akan memiliki sikap optimis, lapang dada, tidak memiliki rasa dengki, selalu berprasangka baik, bahwa semuanya sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Kisah sikap rida Nabi Ayub as. Dahulu Nabi Ayub as. adalah orang yang sangat kaya, tanahnya berbidang-bidang, banyak keturunan. Namun hal itu tidak membuatnya sombong apalagi melalaikan ibadahnya kepada Allah SWT. meskipun Nabi Ayub As. diuji oleh Allah SWT dengan kehilangan seluruh harta, anak dan keturunannya, serta terserang penyakit kulit yang ganas, hal itu tidak membuatnya meninggalkan Allah SWT. meskipun demikian Nabi Ayub a.s, tetap dekat dengan Allah, karena meyakini

⁵⁴ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 119.

⁵⁵ Wahyu Khafidah, *Aktualisasi Nilai Tasawuf Dalam Spiritualitas Kehidupan*, (Banda Aceh: Jurnal Serambi Tarbawi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, 2018), 11.

bahwa semua harta dan keturunannya hanya milik hanya Allah SWT. yang bisa diambil kapan saja oleh-Nya.⁵⁶

2. Karakteristik Tasawuf Dalam Novel Tekad Penggugah Jiwa

Karakteristik tasawuf dalam novel Tekad Penggugah Jiwa lebih condong pada tasawuf akhlaki, berikut ini merupakan kalimat yang menggambarkan tasawuf akhlaki:

a. *Takhalli*

Takhalli, terdapat pada halaman 98:

“Cara kita melihat Allah adalah dengan mengingat. Jika kita selalu ingat Allah, hati kita tenang, mas. Kita tidak perlu khawatir dengan apa pendapat orang tentang kita. Fokus ke diri saja, dan lakukan yang terbaik versi mas dan versi Allah.”⁵⁷

Kalimat di atas yang dikatakan oleh uminya Gus Ami menggambarkan nilai *takhalli* (membersihkan hati dari hal-hal yang berhubungan dengan duniawi), Gus Azmi khawatir dengan popularitasnya saat ini karena takut tidak bisa amanah terhadap tanggung jawab memberikan manfaat terhadap orang lain. Akan tetapi uminya mengingatkan bahwa itu semua hanyalah kenikmatan dunia dan kita harus kembali mengingat Allah dengan hati yang tenang, berusaha memberikan yang terbagai. Popularitas itu ibarat pisau bermata dua, kadang bisa melukai kita atau orang lain, dan bisa juga memberikan banyak manfaat. Intinya popularitas dunia hanyalah tipu daya jangan sampai menjadikan kita haus pujian dan sampai lalai pada

⁵⁶ Ratu Suntiah dan Ruslandi, *Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Nabi Ayub a.s.*, (Tafsir Q.S. Shad Ayat 41-44), (Bandung: Jurnal Perspektif, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 2-5.

⁵⁷ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 98.

Allah. Sikap yang mencerminkan nilai *takhalli* adalah selalu mengingat Allah dengan hati yang tenang.

b. *Tahalli*

Tahalli, terdapat dalam novel *Tekad Penggugah Jiwa* halaman 130-131:

“Di saat kesedihan melanda, semua orang memperbanyak zikir dan tetap berada di jalan Allah. saat-saat seperti inilah keluarga harus saling menguatkan imun dan iman harus tetap terjaga dengan baik. Bukan saling menangi satu sama lain.”⁵⁸

Kalimat di atas dikatakan oleh Gus Azmi menggambarkan nilai *tahalli* (menghiasi diri dari akhlak terpuji dan berusaha membiasakannya lahir maupun batin), keluarga Gus Azmi mengalami musibah kehilangan kakeknya. Ibadah kita tidak boleh sampai terputus karena setiap manusia pasti akan di uji sesuai dengan kemampuannya. Dan kita harus lebih dekat dengan-Nya. Keluarga Gus Azmi lebih dekat dengan Allah melalui dzikir dan tetap beribadah sehingga lebih dekat berada di jalan Allah, dan terus menjalankan rutinitasnya seperti sedia kala. Sikap yang dilakukan oleh keluarga Gus Azmi adalah mencerminkan nilai *tahalli* yaitu melakukan zikir dan beribadah kepada Allah.

Pada kalimat halaman 178, juga terdapat karakteristik tasawuf akhlaki ialah *tahalli* sebagai berikut:

“Aku bersemayam di antara dua sujud, bermunjad memohon pertolongan pada Allah untuk keteguhan hati agar tetap kukuh di umur yang semakin berkurang.”⁵⁹

Kalimat di atas yang dikatakan oleh Gus Azmi menggambarkan nilai *tahalli*. Di umurnya, Gus Azmi yang semakin berkurang, beliau semakin mendekati

⁵⁸ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 130-131.

⁵⁹ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 178.

diri kepada Allah, dengan melakukan ibadah dan bermunajat memohon agar tetap diberikan keteguhan hati untuk selalu mengingat-Nya. Kita diciptakan di dunia ini hanya untuk beribadah dan selalu mengingat Allah.

c. *Tajalli*

Pada kalimat halaman 84, terdapat karakteristik tasawuf akhlaki adalah *tajalli* sabagai berikut:

“Malam itu sorakan majelis mulai menggema, membuat suasana semakin meriah. Aku dan mas Ahkam saling melempar tatapan, dalam hati aku bermunajat, *MaasyaAllah*, semua merindu Baginda Nabi. Sampaikanlah salam kami padanya malam ini, *Ya Rab...*”

“Kami pun membuka shalawat dengan menyeru nama Allah dan Rasulullah. Pukulan rebana mengiringi suaraku dan mas Ahkam. Lagu yang kami lantunkan kali ini bercerita tentang kecintaan kami pada shalawat dan kerinduan kami pada Baginda Nabi.”⁶⁰

Kalimat di atas yang dikatakan Gus Azmi menggambarkan nilai *tajalli* (terbukanya nur ghaib atau nur illahi, terbiasa melakukan perbuatan terpuji sehingga tumbuh rasa cinta kepada-Nya dan rasa rindu kepada-Nya), pada malam itu mereka bershalawat dan menyebut nama Allah dan Rasulullah, membuat hati semua orang tenang melalui majelis shalawat, karena pada hakikatnya ruh kita ini butuh nutrisi, bukan hanya jasad saja yang butuh nutrisi. Bisa dilakukan dengan cara hadir di majelis ilmu atau shalawat.

Seorang sufi harus melewati tahapan-tahapan yaitu *takhalli* (mengkosongkan jiwa dari akhlak tercela), *tahalli* (menghiasi dari akhlak terpuji dan

⁶⁰ Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 84.

berusaha menbiasakannya), *tajalli* (terungkapnya nur ghaib dalam hati seorang sufi atau selalu merakan kebesaran dan keagungan Allah SWT.⁶¹ Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *al-Munqidz min adh-Dhalal*, bahwa jalannya para sufi itu harus dengan ilmu dan amal. Dan buah dari ilmu mereka adalah memutuskan godaan hawa nafsu, membersihkan diri dari akhlak yang buruk dan keji, sehingga sampai pada pengosongan hati dari selain Allah SWT dan menghiasinya dengan dzikir kepada Allah SWT.⁶²

Seorang sufi mengkosongkan jiwanya dari sifat-sifat tercela maka jiwanya diisi membiasakan dengan melakukan perbuatan-perbuatan terpuji, berusaha untuk taat dan selalu dekat dengan Allah SWT. Dalam novel *Tekad Penggugah Jiwa* menggambarkan sifat-sifat terpuji berupa ketaatan batiniah diantaranya adalah senantiasa menghiasi jiwa dengan perilaku-perilaku terpuji yaitu zuhud, sabar, tawadu', tawakkal, dan rida. Kemudian dalam hatinya muncul sikap rindu dan selalu tetang lebih dekat dengan Allah SWT.

Berdasarkan karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik tasawuf yang tertuang dalam novel *Tekad Penggugah Jiwa* tergolong dalam tasawuf akhlaki, karena berdasarkan teori dari Sholihin dan Rosihon Anwar dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Tasawuf* sebagai berikut: *pertama*, kalimat dalam cerita novel *Tekad Penggugah Jiwa* tidak terdapat istilah-istilah filsafat akan tetapi condong pada ajaran tasawuf seperti zuhud, sabar, tawadhu', tawakkal dan ridha. Dan juga moralitas dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, dalam novel *Tekad Penggugah* lebih berkonsentrasi pada masalah akhlak, yaitu membing akhlak, pendidikan akhlak, dan pengobatan jiwa dengan cara *riyadah* (latihan membersihkan jiwa dari

⁶¹ Ahmad, *Epistemologi Ilmu Ilmu Tasawuf*, 59.

⁶² Al-Habib Umar Ibn Muhammad Ibn Hafizh, *Tasawuf Hakikat & Ciri-Ciri Pengamalnya*, (Yogyakarta: Layar, 2019), 8.

hawa nafsu untuk mendekati diri kepada Allah SWT) dan melalui tahapan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Cerita dalam novel Tekad Penggugah Jiwa sebagian besar menggambarkan tentang persoalan membimbing akhlak dan latihan-latihan (*riyadah*). *Ketiga*, dalam novel Tekad Penggugah jiwa, meneladani ibrah yang diajarkan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Keempat*, dalam novel Tekad Penggugah Jiwa, mengajarkan hubungan antara Tuhan dan hamba-Nya.

